

## **BAB VI**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan, yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya, tergantung dari gangguan yang dialami, karena ada banyak karakteristik siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Mayoritas siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sudah percaya diri, dan yang sebagian kecil tidak percaya diri. Faktor yang mempengaruhi ketidak percayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya adalah faktor fisik, faktor ekonomi orang tua, dan faktor kemampuan intelektual. Sedangkan di SMPN 36 Surabaya, kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ada yang melebihi siswa reguler, ada yang sebagian besar kepercayaan dirinya biasa saja, dan ada juga yang tidak percaya diri. Faktor yang mempengaruhi ketidak percayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 36 Surabaya adalah labeling inklusi, cara siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) beradaptasi, keterbatasan intelektual, dan faktor lingkungan.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya adalah semua kegiatan keagamaan salah satu tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Adapun kegiatan keagamaan yang dapat

meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya diantaranya adalah sholat dhuha bersama setiap pagi, membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, kuliah tujuh menit (kultum) sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sehari-hari di ruang sumber, membaca sholawat sebelum sholat, sholat dhuhur berjamaah, sholat Jumat berjamaah, sholat ashar berjamaah, ekstra kurikuler hadrah (al-banjari) setiap hari Selasa, acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) maupun nasional yang diadakan 4 kali dalam 1 tahun seperti maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan perlombaan bertema keIslamian yang siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ikut serta dalam acara tersebut dan mengikuti berbagai perlombaan yang ada, seperti lomba membaca Al-Quran, lomba hafalan doa sehari-hari, lomba hafalan Al-Quran surat pendek (Juz Amma), lomba hadrah (al-banjari), lomba ceramah Agama Islam, dan lomba cerdas cermat PAI. Sedangkan di SMPN 36 Surabaya, pelaksanaan kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) adalah bahwa ada berbagai macam kegiatan keagamaan yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Adapun kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 36 Surabaya diantaranya adalah intra kurikuler mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (misalnya; tugas kelompok, hafalan Al-Quran surat pendek (Juz Amma), hafalan doa

sehari-hari, praktik sholat, praktik wudhu), membaca Al-Quran secara bersama-sama sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kegiatan SSR (*Student Silent Reading*) setiap hari Selasa Rabu dan Kamis, sholat dhuha berjamaah sekaligus ceramah motivasi yang dibimbing langsung oleh guru pengajar setiap hari Jumat dan setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat dhuhur berjamaah, sholat Jumat berjamaah bagi siswa laki-laki, keputrian setiap hari Jumat bagi siswi perempuan, hafalan doa sehari-hari di ruang sumber, terapi keagamaan di ruang sumber, ekstra kurikuler BTA (Baca Tulis Al-Quran) setiap hari Selasa dan hari Rabu, ekstra kurikuler al-banjari setiap hari Kamis, acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) maupun nasional seperti Pondok Ramadhan yang dilaksanakan pada awal bulan Ramadhan, dan maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan berbagai perlombaan bertema keIslamian yang siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ikut serta dalam perlombaan tersebut, seperti lomba praktik sholat, lomba praktik wudhu, lomba adzan, lomba qosidah, lomba hafalan Al-Quran surat pendek (Juz Amma), lomba membaca Al-Quran, lomba hafalan doa sehari-hari, lomba al-banjari, dan lain sebagainya. Sebagai latar atau setting dari acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) maupun nasional, biasanya dilaksanakan di area masjid sekolah dan gedung serbaguna sekolah. Selain itu juga, seringkali mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Nasional Surabaya (Masjid Al-Akbar) dan di masjid daerah Kebonsari seperti; acara karnaval tema Islam, kegiatan Ramadhan, dan takbiran keliling.

3. Faktor pendukung dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya adalah sarana prasarana yang memadahi, kepedulian guru pembimbing Agama, rasa semangat belajar dari siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), outbound keagamaan (praktik ceramah Agama, praktik sholat, praktik wudhu, dan lain sebagainya), orang tua, guru-guru, dan lingkungan yaitu pergaulan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Adapun faktor penghambat dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya, diantaranya yang pertama adalah orang tua yang kurang tanggap atau kurang memperhatikan anaknya, karpet-karpet yang mulai rusak, ada beberapa siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang sulit terbuka dan dia hanya mau berkomunikasi dengan guru yang dirasa cocok dengannya. Yang kedua, situasi hati siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ketika rasa semangatnya muncul mereka aktif sekali ikut kegiatan, ketika rasa semangatnya turun mereka lebih suka dengan dunianya sendiri, seperti halnya siswa yang tergolong Autis. Dan yang ketiga, dari siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sendiri, terkadang tidak mau mengikuti kegiatan. Di SMPN 5 Surabaya, mempunyai solusi tersendiri dari berbagai faktor penghambat dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), adapun solusinya antara lain

adalah melakukan kerjasama yang baik antar warga sekolah, melakukan parenting dan orang tua harus mendukung, mengundang wali murid untuk berdiskusi mengenai perkembangan anaknya dan berdiskusi mengenai pembaharuan fasilitas yang ada, mendatangkan guru dari luar untuk melatih dan mendampingi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), selalu memotivasi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tiada henti dengan tanpa ada rasa lelah dan menyerah walaupun terkadang dengan paksaan, dan selalu melakukan pembiasaan yang baik. Di SMPN 36 Surabaya, mempunyai faktor pendukung kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), diantaranya yang pertama adalah kerjasama yang terjalin antar semua warga sekolah, yaitu antara siswa ABK dengan teman sekelas, guru mata pelajaran, Guru Pembimbing Khusus (GPK), guru Bimbingan Konseling (BK), dan orang tua. Yang kedua, kegiatan yang dilakukan secara berkelompok baik yang dilakukan pada kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler seperti lomba membaca doa sehari-hari, lomba qasidah, ada juga ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang ikut serta menjadi remaja masjid. Dan yang ketiga, dorongan orang tua, teman-temannya, bapak/ ibu guru, dan semua warga sekolah, karena dengan itu siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) merasa dihargai. Disamping ada faktor pendukungnya, ada juga faktor penghambat dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak

Berkebutuhan Khusus) di SMPN 36 Surabaya, diantaranya adalah rasa malas dari siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ketika mengikuti kegiatan keagamaan dan terkadang melakukan penolakan (absen) terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, susahnya siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam beradaptasi dengan lingkungan, kapasitas intelektual siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang IQ nya dibawah rata-rata normal seperti anak tunagrahita sedang sehingga apabila hafalan maupun praktik sholat tidak bisa mengikuti dengan baik, pembiasaan atau latihan dari rumah yang kurang dikarenakan orang tua tidak sempat atau terlalu sibuknya orang tua dan orang tua tidak pernah melakukan kegiatan itu. Di SMPN 36 Surabaya, juga mempunyai solusi tersendiri dari berbagai faktor penghambat dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Adapun solusinya antara lain adalah melakukan terapi rutin untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), memberikan konseling, memberikan motivasi, memberikan dukungan dan dorongan terhadap siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) agar mau maju kedepannya, memberikan kepercayaan kepada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) bahwasannya siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) itu bisa dan tidak membedakan antara siswa reguler dengan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), memberikan intervensi perilaku misalnya; bekerjasama dengan siswa reguler agar siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ikut masuk dalam kelompok, atau melalui guru secara sistematis

memberi tugas kelompok, siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ikut kegiatan ekstra kurikuler yang dalam kegiatan tersebut dibentuk kelompok-kelompok agar siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dapat bersosialisasi dengan baik, guru melakukan pendampingan sesuai kondisi yang diperlukan, kerjasama yang terjalin antara guru mata pelajaran, Guru Pembimbing Khusus (GPK), guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa untuk melatih dan melakukan pembiasaan di sekolah terhadap siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), bekerjasama dengan orang tua untuk melatih dan melakukan pembiasaan di rumah, dan dari pihak sekolah lebih memperketat lagi pengontrolan kegiatan keagamaan.

## B. Saran-Saran

Hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk Tesis diatas, terdapat tiga poin penting yang berkaitan dengan penerapan kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya, mulai dari bagaimana kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), pelaksanaan kegiatan keagamaan, hingga faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan keagamaan pada program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya. Maka bertolak dari hasil penelitian tersebut, penting kiranya bagi penulis untuk memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pendidik maupun lembaga pendidikan inklusi, yang memang tidak hanya menaungi siswa reguler, namun juga siswa

ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Diantara saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dalam tesis ini masih belum sepenuhnya sempurna, dan masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, yang lebih kritis, empiris, deskriptif dan transformatif, guna menambah khazanah keilmuan yang bersifat akademis, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam (*tarbiyah*). Sehingga senantiasa membawa manfaat, baik dalam realitas kehidupan dimasa sekarang, sampai masa yang akan datang.
2. Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan motivasi bagi kita semuanya sebagai manusia yang diciptakan dengan sempurna, khususnya kepada kita yang menekuni profesi sebagai guru pendidik, untuk senantiasa menyayangi anak didik, baik yang normal ataupun yang berkebutuhan khusus tanpa terkecuali, untuk lebih semangat dan tekun dalam meningkatkan loyalitas pendidikan dan moralitas pendidikan, sebagai sarana menanamkan akhlak yang mulia dan sarana menciptakan kecerdasan kehidupan seluruh umat manusia. Sehingga mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan bersama, yang sesuai dengan visi dan misi bangsa.